

Implementasi *Corporate Social Responsibility* Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan

Putu Claudia Tamara Putri¹
I Gde Ary Wirajaya²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: tamaraputri969@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bentuk implementasi CSR yang diterapkan oleh hotel The St. Regis Bali Resort dan untuk mengetahui dampak dari penerapan CSR terhadap kinerja keuangan hotel. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif, dengan sumber data primer dan sekunder. Data primer berupa hasil wawancara, dan data sekunder berupa laporan keuangan hotel selama beberapa periode sebelum dan setelah melakukan CSR. Teknik pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan hotel The St. Regis Bali Resort menerapkan beberapa bentuk CSR yaitu bidang sosial dan bidang lingkungan. CSR memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan, dilihat dari peningkatan jumlah penjualan. Meningkatnya jumlah penjualan, maka akan mempengaruhi penjualan dan pendapatan yang nantinya akan mempengaruhi tingkat laba.

Kata kunci : *Corporate social responsibility*, kinerja keuangan, CSR.

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the form of CSR implementation implemented by the St. Regis Bali Resort and to find out the impact of implementing CSR on hotel financial performance. The type of data used is qualitative data, with primary and secondary data sources. Primary data in the form of interviews, and secondary data in the form of hotel financial statements for several periods before and after conducting CSR. The technique of collecting data is by interview, observation, and documentation. The results of the study show the hotel The St. Regis Bali Resort applies several forms of CSR, namely (1) social sector, (2) environmental field. CSR has a positive impact on financial performance, seen from the increase in the number of sales. Increasing the number of sales, it will affect sales and income which will affect the level of profit.

Keywords: *Corporate social responsibility, financial performance, CSR.*

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan perusahaan pada dasarnya diperlukan sebagai alat untuk mengukur *financial health* (kesehatan perusahaan). Kinerja keuangan merupakan faktor penting untuk menilai keseluruhan kinerja perusahaan. Mulai dari penilaian aset, utang, dan likuiditas. Kinerja keuangan digunakan untuk manajemen sebagai salah satu dasar pertimbangan untuk pengambilan keputusan terkait

pengembangan perusahaan. Menurut (Tulasi, 2006), pengukuran kinerja keuangan penting karena beberapa alasan. Pertama, kinerja keuangan merupakan salah satu indikator utama yang dapat mendeskripsikan secara jelas kondisi kehidupan perusahaan (kesuksesan dan kegagalan) dan operasionalisasinya. Kedua, adanya keeratan hubungan antara kinerja keuangan dengan aspek-aspek strategis lain seperti kinerja manajemen dan ekspektasi *stakeholders*. Ketiga, kinerja keuangan perusahaan bisa memberi petunjuk riil dari serangkaian interaksi antara manusia, gagasan, kegiatan, dan aspek organisasi lainnya dalam upaya menggapai misi, tujuan, dan sasaran perusahaan.

Banyak indikator yang dapat digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan antara lain *cash flow* atau aliran dana per transaksi, profitabilitas, likuiditas, struktur keuangan dan investasi atau rasio pemegang saham (Brooke, Russell, & Price, 1988). Menurut Pratiwi, Yaningwati, & NP, (2014) faktor-faktor yang paling mempengaruhi kinerja keuangan adalah Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas atau Profitabilitas. Faktor lainnya yang tidak kalah penting mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR).

CSR adalah konsep yang akhir-akhir ini sering dibicarakan dalam usaha untuk menciptakan hubungan yang baik antara perusahaan dan masyarakatnya berupa tanggung jawab sosial. Kepedulian perusahaan sebagai bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan terwujud dalam komitmen perusahaan untuk mempertanggungjawabkan dampak-dampak dari kegiatan usaha yang dijalankannya dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan sejalan dengan

konsep *Triple Bottom Line* yang diungkapkan oleh (Elkington, 1997). Menurut (Lawrence & Weber, 1990) CSR bermakna bahwa suatu korporasi harus bertanggung jawab terhadap tindakan tindakannya yang berdampak terhadap masyarakat, komunitas dan lingkungan. Jika tindakan perusahaan merugikan masyarakat, komunitas dan lingkungan maka perusahaan harus menyisihkan labanya untuk mencegah dampak negatif tersebut. Sebaliknya, apabila tindakan perusahaan berdampak positif bagi masyarakat, komunitas dan lingkungan, perusahaan akan mendapatkan dampak sosial yang positif.

Salah satu industri yang sangat berkaitan dengan lingkungan adalah industri pariwisata karena kelangsungan hidup dari industri pariwisata sangat ditentukan oleh baik buruknya lingkungan. Bagi perusahaan yang kurang peduli terhadap lingkungannya akan mendapatkan berbagai macam kerugian, baik yang terjadi langsung saat itu ataupun yang terjadi di masa yang akan datang. Beberapa kasus dapat dijadikan contoh diantaranya adalah demo buruh yang terjadi pada tahun 2013 berpotensi menimbulkan kerugian hingga US\$ 20 miliar atau 190 Triliun Rupiah, kebakaran hutan yang berakibat kabut asap bagi masyarakat, dan kesalahan dalam *labelling* kemasan pada obat yang berujung kematian pasien dan jatuhnya harga saham perusahaan serta salah satu kasus pelecehan terhadap turis asing di salah satu hotel berbintang di Bali. Selain beberapa kasus tersebut, kerusakan lingkungan seperti pencemaran limbah domestik, adanya gangguan terhadap wisatawan, penduduk yang kurang bersahabat, kekacauan lalu lintas, dan kriminalitas akan dapat mengurangi jumlah wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata. Kasus tersebut sebenarnya dapat dicegah, diredam atau

diatasi dengan menjalankan CSR secara lebih serius. Fakta ini menguatkan penjelasan bahwa CSR sangat penting bagi perusahaan untuk mempertahankan operasinya sesuai rencana kerja sehingga tujuan ekonomis perusahaan juga dapat optimal tercapai. Oleh karena itu pengembangan pariwisata harus menjaga kualitas lingkungan.

Industri pariwisata khususnya pada industri perhotelan juga harus melakukan program CSR dengan tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat dan pelestarian lingkungan. Setiap usaha yang bergerak diperhotelan tidak harus hanya memperhatikan keuntungan materi bagi perusahaan saja. Setidaknya perusahaan harus memberi timbal balik juga bagi eksternal perusahaan baik kepada masyarakat dan juga lingkungan perusahaan tersebut beroperasi. Atas keterkaitan tersebut dapat dijelaskan dimana perusahaan hendaknya melakukan hubungan timbal balik kepada pihak eksternal perusahaan secara merata dan baik melalui program-program CSR, sehingga manfaat yang didapat dapat dirasakan juga secara bersama-sama (Ardiansyah, 2013). Industri perhotelan merupakan sektor yang sangat potensial dan menarik untuk menjadi perhatian dikarenakan berinvestasi didalamnya cukup menjanjikan di masa depan (Bidhari, Salim, & Aisjah, 2013)

Penerapan CSR di hotel tentunya memberikan dampak positif bagi hotel itu sendiri, dimana dengan menerapkan CSR dengan baik banyak manfaat positif yang didapat dalam jangka panjang. Demi menjaga reputasi usahanya, hampir semua hotel menerapkan program CSR. Karena tanpa reputasi yang baik, tidak akan mendapat respon positif dari masyarakat. Citra perusahaan merupakan hal

yang penting bagi perusahaan untuk dapat bertahan dan berkembang secara berkesinambungan. Untuk itu pemerintah memberikan penghargaan berupa award kepada industri perhotelan yang telah menerapkan program CSR dengan baik.

Pemberian award ini tentunya mempunyai tujuan untuk memberikan motivasi agar selain industri perhotelan lebih mengutamakan profit, tetapi ada juga tanggung jawab sosial yang harus diimplementasikan kepada masyarakat dan lingkungan dengan baik. Salah satu award yang pernah dianugerahkan untuk industri perhotelan di seluruh Indonesia adalah "*Green Hotel Award*" bagi hotel ramah lingkungan yang diberikan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) tahun 2013 di Jakarta, dan salah satu hotel di Bali yang masuk ke 20 besar nominasi "*Green Hotel Award*" adalah hotel The St. Regis Bali Resort. Penghargaan ini merupakan dukungan kepada pengelola pengusaha hotel yang telah menerapkan langkah-langkah ramah lingkungan dimana pelaksanaan konsep *green hotel* termasuk dalam penggunaan energi, air dan penggunaan bahan material pembangunan. Selain itu, hotel The St. Regis Bali Resort juga berhasil mendapatkan penghargaan "Tri Hita Karana Award" setiap tahunnya, dimana melalui penghargaan ini diharapkan seluruh komponen masyarakat Bali khususnya komponen pariwisata mampu mewujudkan konsep Tri Hita Karana sekaligus mewujudkan tatanan kehidupan masyarakat yang harmonis.

Hotel The St. Regis Bali Resort adalah salah satu hotel berbintang lima di Bali yang menerapkan program CSR. Lokasi penelitian ini dipilih karena hotel The St. Regis Bali berhasil mendapatkan berbagai penghargaan dalam program CSR yang telah dilakukan. Disamping penghargaan tersebut, hotel The St. Regis

Bali Resort juga menerapkan berbagai bidang program CSR diantaranya dalam bidang sosial dan bidang lingkungan. Dalam melaksanakan program tersebut, tentunya hotel mengeluarkan dana atau biaya untuk merealisasikan berbagai program yang terkait dengan lingkungan. Hal tersebut tentunya berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan yang baik dapat membantu manajemen dalam pencapaian tujuan perusahaan.

Social responsibility merupakan pelebaran tanggungjawab perusahaan sampai lingkungan baik secara fisik maupun psikis. Hal ini dapat dilakukan misalnya dengan berinvestasi pada sektor-sektor ramah lingkungan, menjaga keseimbangan eksploitasi, pengelolaan limbah (daur ulang limbah), menaikkan pengeluaran-pengeluaran sosial (biaya sosial) serta cara lain guna menjaga keseimbangan lingkungan.

Secara empiris, komitmen perusahaan untuk melaksanakan, menyajikan dan mengungkapkan informasi CSR (*Corporate Social Responsibility*) dalam pelaporan perusahaannya ternyata mendatangkan banyak manfaat ekonomi bagi perusahaan. Manfaat tersebut adalah: Pertama, perusahaan bisa menghindari atau mengurangi dampak-dampak negatif terhadap kinerja keuangan yang berasal dari peristiwa atau kejadian-kejadian negatif, dari isu-isu *eksternal* di luar kendali perusahaan. Kedua, perusahaan bisa menciptakan *goodwil* atau aset-aset tidak berwujud lainnya (*intangible assets*) yang berdampak positif atau menjadi *value creator* bagi kinerja keuangan perusahaan. Ketiga, perusahaan bisa mendapatkan efisiensi, mengurangi biaya, dan memperbaiki kinerja keuangan (Lako, 2018). Dowling & Preffer, (1975) menyatakan perusahaan yang memiliki kinerja sosial

tinggi yang diwujudkan dengan perhatian sosial terhadap lingkungan dapat meningkatkan legitimasi dan transaksi. Begitu juga sebaliknya, perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik, dalam rangka mempertahankan legitimasi cenderung meningkatkan kinerja sosial (*social performance*).

Januarti & Apriyanti, (2005) melakukan penelitian mengenai tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitian yang dilakukan, kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan rasio aktivitas dan profitabilitas perusahaan. Sedangkan tanggung jawab sosial perusahaan dibagi menjadi dua yaitu biaya kesejahteraan karyawan dan biaya untuk komunitas. Penelitian menggunakan sampel 31 perusahaan dari 15 subsektor industri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya kesejahteraan karyawan (pensiun) berpengaruh signifikan terhadap *Total Assets Turnover* (ATO), biaya kesejahteraan karyawan (pensiun) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA), biaya untuk komunitas (sumbangan) berpengaruh terhadap *Total Assets Turnover* (ATO), biaya untuk komunitas (sumbangan) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Secara bersama-sama biaya kesejahteraan karyawan (pensiun) dan biaya untuk komunitas (sumbangan) tidak berpengaruh terhadap *Total Assets Turnover* (ATO) pada perusahaan manufaktur.

Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial Dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar Bursa Efek Jakarta).(Anggraini, 2006)melakukan penelitian mengenai pengungkapan

informasi sosial dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi sosial. Faktor-faktor yang diuji pengaruhnya terhadap kebijakan perusahaan dalam melakukan pengungkapan informasi sosial adalah prosentase kepemilikan manajemen, tingkat *leverage*, biaya politis, dan profitabilitas. Prosentase kepemilikan manajemen diukur dengan prosentase saham yang dimiliki manajemen, tingkat *leverage* diukur dengan rasio utang/ekuitas, biaya politis diproksi dengan dua variabel yaitu ukuran perusahaan yang diukur dengan kapitalisasi pasar, dan tipe industri yang diukur dengan variable dummy, variabel terakhir yaitu profitabilitas diukur dengan *net profit margin*. Sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 1188 perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Jakarta yang telah di *delisting* selama tahun 2000-2004 dan yang menyajikan laporan keuangan lengkap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable prosentase kepemilikan manajemen dan tipe industri berpengaruh terhadap kebijakan perusahaan dalam mengungkapkan informasi sosial. Sedangkan ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas tidak terbukti berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap kebijakan pengungkapan informasi sosial oleh perusahaan.

Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Environmental Disclosure* dan *Economic Performance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2004). Suratno, (2006) melakukan penelitian mengenai pengaruh *environmental performance* terhadap *environmental disclosure* dan pengaruh *environmental performance* terhadap *economic performance* untuk kondisi di Indonesia. Variabel *environmental disclosure* diukur dengan *disclosure-scoring* yang diperoleh dari analisis ini

laporan keuangan dengan menggunakan metode skor *yes/no* (atau 1,0). Variabel *environmental performance* diukur dengan prestasi perusahaan yang mengikuti program PROPER. Variabel *economic performance* diukur dengan indeks industri yang diperoleh dari laporan *JakartaStock Exchange* (JSX). Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Jakarta yang mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) tahun 2002-2005 dan menerbitkan laporan keuangan (*annual report*) tahun 2001-2006. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *environmental performance* berpengaruh secara positif signifikan terhadap *environmental disclosure* dan penelitian kedua menunjukkan bahwa *environmental performance* berpengaruh positif signifikan terhadap *economic performance*.

Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kepemilikan Institusional. Hutapea & Prastiwi, (2013) melakukan penelitian tentang dampak pengungkapan CSR terhadap tingkat kepemilikan institusional di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 sampai tahun 2012. Penelitian ini menggunakan lima variabel independen yaitu pengungkapan CSR, CSR aspek karyawan, CSR aspek keterlibatan dengan komunitas sekitar, CSR aspek produk, CSR aspek lingkungan. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional. Hasil penelitian itu menemukan bahwa variabel pengungkapan CSR, CSR aspek karyawan, dan CSR aspek produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepemilikan institusional. Variabel pengungkapan CSR

aspek keterlibatan dengan komunitas dan CSR aspek lingkungan tidak berpengaruh positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepemilikan institusional.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2005 dan 2006). (Dahlia & Siregar, 2008) melakukan penelitian mengenai pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini, *corporate social responsibility* diukur dengan menggunakan CSDI berdasarkan GRI (*Global Reporting Initiative*) yang terdiri dari tiga fokus pengungkapan, yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial. Sedangkan kinerja perusahaan di bagi menjadi dua yaitu kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan ROE (*Return On Equity*) dan kinerja pasar yaitu CAR (*Cumulative Abnormal Return*) diukur dengan menggunakan *market adjusted model*. Dalam penelitian ini terdiri dari lima variabel control, yaitu *leverage*, *growth*, *beta* (sebagai proksi dari risiko sekuritas), *size*, dan *unexpected earnings*. Penelitian menggunakan sampel 91 sampel perusahaan dimana terdiri dari dua model yaitu model pertama menggunakan sampel 66 perusahaan dan model kedua menggunakan sampel 25 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap ROE (kinerja keuangan perusahaan) dan berpengaruh positif juga terhadap CAR (kinerja pasar perusahaan).

Pengaruh Struktur Pengungkapan CSR Terhadap Kinerja Perusahaan di Malaysia. Yusoff, Mohamad, & Darus, (2014) melakukan penelitian tentang

pengaruh struktur pengungkapan CSR terhadap kinerja perusahaan di Malaysia. Analisa dilakukan terhadap 30 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia antara tahun 2009 hingga 2011. Penelitian ini menggunakan penjumlahan pada ROA, ROE, dan ROS sebagai pengukuran untuk kinerja perusahaan sebagai variabel terikatnya. Variabel bebasnya adalah kedalaman pengungkapan CSR, luas pengungkapan CSR, dan konsentrasi pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini adalah kedalaman pengungkapan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja, sedangkan pada luas pengungkapan CSR dan konsentrasi pengungkapan CSR terdapat pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada hotel di The St. Regis Bali Resort yang berlokasi di Nusa Dua, Kuta Selatan, Badung, Bali. Pengambilan lokasi penelitian di The St. Regis Bali Resort karena adanya beberapa faktor. Pertama, The St. Regis Bali Resort merupakan hotel mewah berbintang lima dan bergerak di bidang industri perhotelan yang berarti perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha di bidang atau berkaitan dengan sumber daya manusia. Maka perusahaan wajib melaksanakan CSR sesuai Pasal 74 ayat (1) UUPT dengan tujuan tetap menciptakan hubungan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma serta budaya antara perusahaan dengan masyarakat setempat. Kedua, perusahaan melakukan kegiatan operasional yang menyerap banyak tenaga kerja, sehingga harus ada perhatian dari perusahaan (yang bisa dikemas dalam CSR) berkaitan dengan banyaknya karyawan yang ada supaya tidak terjadi gesekan-

gesekan yang menimbulkan konflik yang dapat merugikan perusahaan serta hubungan dengan lingkungan dan sosial karena kedua hal tersebut juga mempengaruhi kinerja suatu perusahaan. Faktor lingkungan dan sosial perusahaan perlu mendapat perhatian khusus bagi manajemen. Ketiga, berkaitan dengan limbah dari The St. Regis Bali yang bersifat kimia sehingga memiliki dampak besar terhadap lingkungan, masyarakat, dan sumber daya alam sekitar. Terkait dengan tiga faktor tersebut, peneliti ingin meneliti lebih dalam mengenai implementasi CSR sebagai wujud tanggung jawab perusahaan terhadap karyawan, lingkungan dan sosial serta menjelaskan bentuk-bentuk CSR pada The St. Regis Bali Resort.

Analisis data dalam penelitian dilakukan secara interaktif. Menurut Sugiyono, (2017) bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai. Maksudnya, dalam analisis data peneliti ikut terlibat langsung dalam menjelaskan dan menyimpulkan data yang diperoleh dengan mengaitkan teori yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara mengenai implementasi kegiatan CSR yang telah dilakukan hotel The St. Regis Bali Resort menurut ketua tim CSR Dewa Putra Yadnya dan selaku bagian *Training Manager Human Resource Department*, mengatakan bahwa:

“dalam mengimplementasikan tanggung jawab sosialnya The St. Regis Bali Resort sudah melakukan berbagai kegiatan seperti dalam bidang kesehatan, sosial

dan lainnya. Hal tersebut dalam bentuk sumbangan dan bantuan dari pihak hotel, karyawan, serta tamu yang menginap. Kegiatan dan bantuan yang diberikan oleh The St. Regis Bali Resort seperti ada yang rutin setiap bulan dan tahunnya misalnya melakukan donor darah, sumbangan kepada korban bencana alam seperti Gunung Agung yang baru baru ini terjadi”

Dari hasil wawancara diatas maka dapat diketahui bahwa bentuk implementasi CSR dalam bidang kesehatan yang telah dilakukan yaitu kegiatan donor darah pada tanggal 10 Mei 2018. Acara ini melibatkan beberapa pihak internal hotel yaitu bagian *Human Resources Development, Representative from Department*, serta karyawan dan masyarakat umum sebagai relawan donor darah.

Hal serupa juga disampaikan wakil *Accounting Manager*, Dwi Susiyanti mengenai bentuk implementasi yang telah dilakukan oleh The St. Regis Bali Resort, bahwa:

“Kalau CSR disini kita sudah melaksanakan, kalau bentuknya itu ada beberapa hal seperti contohnya setiap tahun kita ada kunjungan entah itu ke panti asuhan atau panti jompo. Tahun ini kita melakukan kunjungannya ke panti jompo di daerah Kesiman, Denpasar. Disana kita memberikan sumbangan dan melayani mereka serta melakukan kegiatan masak bersama”

Dewa Putra Yadnya juga menambahkan:

“kegiatan CSR di hotel The St Regis Bali Resort biasanya menyesuaikan dengan situasi dan kondisi. Seperti misalnya belakangan ini terjadi bencana alam di Lombok, kami tim CSR hotel mengirim tim kami untuk memberikan bantuan langsung disana begitu juga dengan kejadian *accidental* lainnya. Berbeda dengan *monthly program*, yang setiap bulan dilakukan meliputi berbagai kegiatan seperti

pelaksanaan “*Earth Hour*” yang melibatkan tamu di hotel, bersih – bersih pantai “*Cleaning Blitz Area*”, serta pemberian bantuan ke sekolah. Setiap 1 tahun sekali juga ada program bedah rumah di desa terpencil di Bali, dimana dari tim CSR kami yang langsung *survey* ke lokasi dan melakukan renovasi di rumah tersebut. Nantinya seluruh program CSR yang telah dilakukan akan di laporkan melalui website resmi online yang dikelola oleh *Mariott International*.”

Dengan memperhatikan masyarakat dan lingkungan, perusahaan dapat ikut berpartisipasi dalam usaha pelestarian lingkungan demi terpeliharanya kualitas hidup umat manusia dalam jangka panjang. Keterlibatan perusahaan dalam pemeliharaan dan pelestarian lingkungan berarti perusahaan berpartisipasi dalam usaha mencegah terjadinya bencana serta meminimalkan dampak bencana yang diakibatkan oleh kerusakan lingkungan. Dengan menjalankan tanggung jawab sosial, perusahaan diharapkan tidak hanya mengejar laba jangka pendek, tetapi juga ikut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan (terutama lingkungan sekitar) dalam jangka panjang.

Mengenai kepedulian terhadap lingkungan sekitar hotel, Ketut Pujiyanti yang merupakan masyarakat dari Desa Adat Peminge juga menambahkan:

“Hotel The St. Regis Bali Resort tentunya peduli terhadap lingkungan sekitar, yaitu salah satunya di lingkungan desa adat kami yang lokasi tidak begitu jauh dari hotel, dimana bulan Juli lalu, pihak hotel dan warga berkumpul di banjar untuk berdiskusi bersama dan pihak hotel memberikan sumbangan untuk perbaikan pura disini. Kami sangat berterima kasih”

Dari hasil wawancara ketiga informan tersebut dapat disimpulkan dan dijabarkan secara terperinci bahwa bentuk implementasi CSR yang telah dilakukan oleh hotel The St. Regis Bali Resort adalah kegiatan sosial, melakukan kegiatan kunjungan ke Panti Jompo Kesiman, Denpasar pada tanggal 18 Mei 2017. Dalam bidang lingkungan, sumbangan bak sampah diberikan untuk beberapa sekolah dasar di Nusa Dua yaitu SDN 1, 2, 3, 4, 5, 6, 9 Benoa berupa 20 bak sampah di masing masing sekolah. Kegiatan ini dilakukan agar para siswa menyadari pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Selain itu kegiatan rutin yang dilakukan pihak hotel The St.Regis Bali Resort adalah gotong royong/kerja bakti. Ini rutin dilakukan setiap bulan sekali, baik untuk lingkungan dalam Hotel dan lingkungan luar Hotel.

Selain itu juga pada hari The St. Regis Bali Resort mengadakan acara *Cleaning Blitz St. Regis Beach Area* pada tanggal 22 Februari 2018. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memastikan lingkungan yang lebih bersih dan lebih sehat di sekitar pantai dan isyarat sederhana untuk lingkungan yang lebih hijau. Hotel The St. Regis Bali Resort juga mengadakan program bedah rumah setiap tahunnya yaitu 1 rumah di Desa Pesinggahan, Dawan Klungkung pada tahun 2017 dan di Desa Patemon, Singaraja pada tahun 2018. Selain itu juga memberikan sumbangan kepada desa di sekitar lokasi The St. Regis Bali Resort

Dalam mengimplementasikan tanggung jawab sosialnya, hotel The St. Regis Bali Resort terhadap karyawannya yaitu perlu diingat bahwa pembangunan suatu negara bukan hanya tanggung jawab pemerintah dan industri saja, melainkan setiap insan manusia berperan untuk mewujudkan kesejahteraan sosial

dan pengelolaan kualitas hidup karyawan, industri dan korporasi berperan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang sehat dengan mempertimbangkan pula faktor lingkungan hidup. Kini dunia usaha tidak lagi hanya memperhatikan catatan keuangan perusahaan semata (*single bottom line*), tetapi sudah meliputi keuangan, sosial, dan aspek lingkungan biasa disebut (*triple bottom line*) sinergi tiga elemen ini merupakan kunci dari konsep pembangunan berkelanjutan.

Menurut hasil wawancara dengan wakil bagian *Accounting Manager*, Dwi Susiyanti menjelaskan pelaksanaan CSR hotel The St. Regis Bali Resort dalam rangka pemberian program kesejahteraan kepada karyawannya, seperti:

“kesejahteraan terhadap karyawan tentunya sudah sangat ditanggung seperti yang bersifat ekonomis contohnya: tunjangan hari raya, bonus, tunjangan transport, tunjangan kesehatan berupa BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan. Pemberian fasilitas, seperti mushola, kantin, clinic, dan koperasi karyawan. Hal yang paling penting dilakukan dan memotivasi kinerja karyawan yaitu pemberian *reward* kepada karyawan berprestasi yaitu *the best employee* setiap bulan”

Pemberian kesejahteraan kepada karyawan perlu diprogram dengan sebaik-baiknya agar bermanfaat dalam mendukung tujuan perusahaan, tenaga kerja dan masyarakat. Program ini harus diinformasikan secara terbuka dan jelas, waktu pemberiannya tepat dan sesuai dengan kebutuhan karyawan. Program-program CSR hotel The St. Regis Bali Resort dilakukan sedemikian rupa secara sistematis, terstruktur dan periodik.

Karyawan merupakan aset berharga bagi perusahaan. Sebagai aset, karyawan harus bisa dikelola dengan baik agar tetap bisa memberikan kontribusi kepada organisasi atau perusahaan. Menurut (Warnanti & Firstly, 2014) keberhasilan pengelolaan organisasi sangat ditentukan kegiatan pendayagunaan sumber daya manusia. Oleh karena itu, organisasi atau perusahaan dituntut untuk dapat mengelola sumber daya manusia atau karyawan yang dimiliki dengan baik demi kelangsungan hidup dan kemajuan organisasi atau perusahaan. Tentunya karyawan berperan aktif dalam aktivitas perusahaan dalam hal mewujudkan tujuan perusahaan.

Kegiatan yang dilakukan senantiasa mengedepankan persoalan-persoalan vital yang dihadapi karyawan dalam peningkatan kesejahteraannya, seperti bidang ekonomi, lingkungan dan kesehatan. Berbagai kegiatan tersebut dapat dilaksanakan manakala perusahaan telah memiliki visi, misi, strategi kebijakan dan program yang jelas dan terarah dalam pelaksanaannya.

Standar GRI dipilih karena lebih memfokuskan pada standar pengungkapan sebagai kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan pemanfaatan *sustainability reporting*. Saat ini standar GRI versi terbaru, yaitu G4 telah banyak digunakan oleh perusahaan di Indonesia. GRI G4 menyediakan kerangka kerja yang relevan secara global untuk mendukung pendekatan yang terstandarisasi dalam pelaporan yang mendorong tingkat transparansi dan konsistensi yang diperlukan untuk membuat informasi yang disampaikan menjadi berguna dan dapat dipercaya oleh pasar dan

masyarakat. Indikator GRI G4 terdiri dari 3 kategori pengungkapan, yaitu indikator kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial.

Informasi berikut memberikan informasi mengenai tingkat penerapan dari masing-masing indikator kinerja ekonomi atau *economic performance indicator* (EC). EC terdiri dari 9 item dimana dibagi menjadi 3 yaitu kinerja ekonomi, keberadaan pasar, dan dampak tidak langsung yang diungkapkan di hotel The St. Regis Bali Resort.

Dalam informasi indikator kinerja ekonomi, semua karyawan hotel The St. Regis Bali Resort mendapatkan standar upah sesuai dengan UMK Kabupaten/Kota setempat yaitu kota Badung. Hotel The. St. Regis Bali Resort menerapkan 88,9% berdasarkan GRI G4. Hal ini berarti penerapan indikator kinerja ekonomi di hotel The St. Regis Bali Resort sudah dikatakan baik karena menunjukkan persentase di atas 50%.

Informasi mengenai tingkat penerapan dari masing-masing indikator kinerja lingkungan *environment performance indicator* (EN) yang terdiri dari 30 item. Indikator kinerja lingkungan diungkapkan dengan memerhatikan kondisi atau faktor lingkungan di hotel The St. Regis Bali Resort.

Indikator kinerja lingkungan, hotel The St. Regis Bali Resort menerapkan 52,9% berdasarkan GRI G4. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan indikator kinerja lingkungan pada hotel The St. Regis Bali Resort sudah dilakukan dengan baik dengan memperhatikan aspek – aspek kategori lingkungan meliputi dampak yang terkait dengan input (seperti energi dan air) dan output (seperti emisi, efluen,

dan limbah). Termasuk juga keanekaragaman hayati, transportasi, dan dampak yang berkaitan dengan produk dan jasa, serta kepatuhan dan biaya lingkungan.

Indikator kinerja tenaga kerja, hotel The. St. Regis Bali Resort menerapkan 56,2% berdasarkan GRI G4. Artinya hotel The St. Regis Bali Resort telah menerapkan indikator kinerja tenaga kerja dengan baik sesuai yaitu dengan memiliki bagian khusus untuk mengawasi keselamatan dan kesehatan karyawan pada saat bekerja yaitu *clinic* yang tersedia di hotel. Perusahaan juga memberikan jaminan kesehatan berupa asuransi kesehatan dan tanggungan rumah sakit yaitu Surya Husadha. Selain itu sampai saat ini belum ada pekerja yang sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit terkait dengan pekerjaan yang mereka lakukan.

Informasi mengenai tingkat penerapan dari masing-masing indikator kinerja hak asasi manusia (HR). Aspek yang dapat memberikan wawasan mengenai penerapan hak asasi manusia mengenai jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia serta salah satu hal yang termasuk kedalamnya adalah jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih.

Indikator kinerja hak asasi manusia, hotel The. St. Regis Bali Resort menerapkan 56,2% berdasarkan GRI G4. Hal ini berarti bahwa penerapan indikator hak asasi manusia sudah dilakukan dengan baik yaitu membahas sejauh mana proses telah diterapkan, insiden pelanggaran hak asasi manusia, dan

perubahan kemampuan pemangku kepentingan untuk mendapatkan dan menggunakan hak asasi mereka oleh pihak hotel.

Indikator kinerja sosial, hotel The St. Regis Bali Resort menerapkan 54,5% indikator kinerja sosial berdasarkan GRI G4. Artinya sudah diterapkan dengan baik serta dilakukan keberlanjutan sosial membahas dampak yang dimiliki organisasi terhadap di mana organisasi beroperasi.

Indikator kinerja produk, hotel The St. Regis Bali Resort tidak menjelaskan secara terperinci mengenai jumlah pelanggaran dan *voluntary codes*. Hotel The St. Regis Bali Resort menerapkan 55,5% berdasarkan GRI G4. Hal ini berarti bahwa penerapan indikator kinerja produk sudah dilakukan dengan baik, dimana tanggung jawab atas produk berhubungan dengan produk dan jasa secara langsung memengaruhi pemangku kepentingan, dan secara khusus kepada para pelanggan.

Tata kelola atau *Good Corporate Governance* (GCG) dalam pelaksanaan kegiatan CSR sudah berjalan dengan sangat baik. GCG memacu terbentuknya pola manajemen yang profesional, transparan, bersih dan berkelanjutan. Pedoman Umum GCG di Indonesia tahun 2006 yang disusun oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) menyebut lima asas GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran. Mengingat pentingnya GCG maka telah dilakukan bentuk komitmen manajemen seluruh Dewan Komisaris dan Direksi dalam penerapan GCG. Penerapan instrumen GCG tidak hanya untuk mematuhi peraturan yang berlaku di dunia usaha, namun diyakini sebagai kunci sukses dalam upaya pencapaian kinerja

usaha yang efektif, efisien serta berkelanjutan yang sangat diperlukan dalam memenangi persaingan pasar.

Banyak perusahaan mendedikasikan sebuah bagian laporan tahunan mereka dan situs web perusahaan untuk kegiatan CSR untuk menggambarkan pentingnya melampirkan kegiatan CSR yang telah dilakukan. CSR sebagai tolak ukur rasa percaya bagi masyarakat pada perusahaan serta sebagai aksi nyata perusahaan akan tanggung jawab secara sosial di masyarakat. Jika pelaksanaan tanggung jawab sosial yang baik perusahaan akan mendapatkan suatu penghargaan tersendiri yaitu berupa nama baik dimata investor khususnya dan masyarakat pada umumnya. Untuk mencapai tujuan dari CSR perlu adanya pengelolaan terhadap program-program CSR yang telah di realisasikan. Rincian ini akan menjelaskan berapa besaran angka dari masing-masing program yang telah dilaksanakan.

Berbagai kegiatan tanggung jawab sosial telah dilakukan perusahaan. The St. Regis Bali Resort telah membagi kedalam 6 (lima) rencana struktural. Keenam rencana ini kemudian dirancang untuk dijadikan berbagai program yang berkaitan dengan CSR. Keseluruhan rencana yang dibuat telah didiskusikan oleh pihak manajemen dan pihak eksternal hotel secara bersama dengan masyarakat agar pelaksanaannya tepat sasaran.

Dalam kegiatan operasional sehari-hari, The St. Regis Bali Resort senantiasa melakukan beberapa upaya pengendalian pencemaran baik pencemaran air, udara, limbah padat, maupun limbah B3. Perusahaan mengoperasikan beberapa fasilitas pengendalian pencemaran dan melaksanakan pemantauan hasil

pengendalian pencemaran. The St. Regis Bali Resort tidak hanya melakukan langkah kuratif tapi juga langkah preventif, seperti penghematan energi dan sumber daya alam. Hal ini dilakukan dengan melaksanakan prinsip produksi bersih dan minimalisasi limbah dalam kegiatan operasional. Hal tersebut salah satu wujud nyata dari The St. Regis Bali Resort untuk menjadi *sustainable green hotel industry* yang berdaya saing global.

Penyaluran ke sektor industri yaitu kepada pemasok atau pihak *travel agent* juga dilakukan dalam program kemitraan kerja The St. Regis Bali Resort. Selain itu, penyaluran sektor pemasaran yaitu kepada media iklan/promosi dan yang terakhir penyaluran untuk kegiatan pelatihan dan pameran yang mengikutsertakan hotel dalam kegiatan pameran *travel/tourism* serta event internasional lainnya.

Berbicara masalah dampak keuangan, hal tersebut sesuai dengan penelitian dari Camargo & Sasmarini, (2012), Octavia, (2014), Howard, (2014) serta Ratnaningrum & Nasron., (2014) yang menjelaskan bahwa perusahaan yang melakukan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitarnya maka dalam jangka panjang akan membawa dampak positif yang tercermin pada keuntungan perusahaan dan peningkatan kinerja keuangan.

Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya program CSR pada hotel The St Regis Bali Resort tidak begitu memberikan dampak terhadap kinerja keuangan karena pendanaan dari CSR sudah di *budgetkan* dan kegiatan CSR bersifat tanggung jawab sosial, namun dilihat dari penjualan yang mengalami peningkatan setiap tahunnya yang memberikan dampak positif terhadap laba hotel. Karena

adanya CSR juga dapat memberikan motivasi kepada karyawan hotel untuk bekerja lebih optimal untuk mewujudkan tujuan perusahaan yaitu untuk mencapai laba yang maksimal. Serta antusias dari para tamu yang ikut memberikan donasi dan ikut berpartisipasi saat kegiatan CSR berlangsung.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan suatu konsep yang mengintegrasikan kegiatan bisnis perusahaan untuk berkontribusi dalam peningkatan kualitas hidup *stakeholders* perusahaan dan juga lingkungan hidup melalui pembangunan berkelanjutan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi CSR pada hotel The St. Regis Bali Resort melibatkan masyarakat, lingkungan, dan karyawan dengan kegiatan sosial yang meliputi aspek kesehatan, sosial, dan lingkungan. Hal ini mengandung implikasi bahwa kedepannya penerapan implementasi CSR dapat selalu dikembangkan dan mencapai sasaran yang lebih luas.

The Global Reporting Initiative (GRI) merupakan salah satu organisasi di dunia yang menghasilkan standar pelaporan paling banyak yang digunakan untuk *sustainability reporting* atau pelaporan berkelanjutan. Pembaharuan dan revisi pedoman GRI ini terjadi hingga generasi keempat, yaitu G4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi CSR pada hotel The St. Regis Bali Resort telah memperhatikan aspek – aspek dari GRI G4 dengan penerapan mencapai 50% dari setiap indikator. Hal ini mengandung implikasi agar kedepannya indikator yang belum tercapai pada GRI G4 dapat diterapkan pada hotel.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran hasil dari banyak keputusan yang dibuat secara terus-menerus oleh manajemen untuk mencapai

tujuan tertentu secara efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak implementasi CSR terhadap kinerja keuangan pada hotel The St. Regis Bali Resort memberikan dampak positif, karena dengan diterapkannya program CSR dapat menarik minat tamu untuk mengunjungi hotel.

Hal ini mengandung implikasi agar kedepannya kegiatan CSR lebih di publikasikan lagi agar semakin menarik minat tamu untuk menginap dan ikut terjun langsung dalam kegiatan CSR. Semakin meningkatnya tamu yang mengunjungi hotel, maka akan mempengaruhi tingkat penjualan yang nantinya berpengaruh pada laba. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk pengambilan keputusan yang terkait dengan implementasi CSR pada industri perhotelan.

SIMPULAN

Implementasi CSR Hotel The St. Regis Bali Resort bagi masyarakat dan lingkungan dilaksanakan di beberapa bidang yaitu di bidang kesehatan, sosial dan lingkungan. Selanjutnya, implementasi CSR hotel The St. Regis Bali Resort bagi karyawan adalah pemberian tunjangan hari raya, bonus, tunjangan transport, tunjangan kesehatan berupa BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan, pemberian fasilitas seperti mushola, *clinic*, kantin, dan koperasi karyawan, pemberian *reward* kepada karyawan berprestasi yaitu *the best employee* dan mengadakan training serta pelatihan untuk karyawan. Berdasarkan hasil perbandingan dengan standar penerapan dan pengungkapan CSR menurut GRI G4 Hotel The St. Regis Bali Resort telah menerapkan sejauh 50% dari total standar

yang ditetapkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa hotel The St. Regis Bali Resort telah menerapkan aspek – aspek dari GRI G4 dengan baik.

Dampak CSR terhadap kinerja keuangan Hotel The St. Regis Bali Resort yaitu memberikan dampak positif, karena dengan diterapkannya program CSR dapat menarik minat tamu untuk mengunjungi Hotel The St. Regis Bali Resort. Semakin meningkatnya tamu yang mengunjungi hotel, maka akan mempengaruhi tingkat penjualan dan pendapatan hotel yang nantinya akan mempengaruhi tingkat laba bersih yang diperoleh oleh hotel.

Hotel The St. Regis Bali Resort hendaknya meningkatkan program-program CSR di bidang lainnya seperti bidang pendidikan, pendanaan, pembinaan wilayah yang meliputi aspek agama sehingga beberapa aspek-aspek tersebut nantinya dapat meningkatkan persentase pengungkapan berdasarkan GRI G4.

Hotel The St. Regis Bali Resort sebaiknya mempublikasikan kegiatan CSR lebih lengkap serta informasi kegiatan CSR di web lebih sering diperbaharui, karena dengan adanya CSR reputasi hotel bisa lebih baik dimata masyarakat dan juga agar mampu menarik minat wisatawan lokal maupun mancanegara sehingga kunjungan ke hotel lebih meningkat.

REFERENSI

Anggraini, R. (2006). Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan keuangan Tahunan. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi 9*.

Ardiansyah, H. (2013). *Pengaruh Iklim Organisasi Terhadap Komitmen Organisasional Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening Pada Karyawan Pt Garam (Persero)*.

- Bidhari, S. C., Salim, U., & Aisjah, S. (2013). Effect of Corporate Social Responsibility Information Disclosure on Financial Performance and Firm Value in Banking Industry Listed at Indonesia Stock Exchange. *European Journal of Business and Management ISSN 2222-1905 (Paper) ISSN 2222-2839 (Online) Vol.5, No.18, 2013, 5(18), 39–47.*
- Brooke, P. P., Russell, D. W., & Price, J. L. (1988). Discriminant Validation of Measures of Job Satisfaction , Job Involvement , and Organizational Commitment, *73(2), 139–145.*
- Camargo, D., & Sasmarini, K. (2012). Analysis CSR Used In Business Companys Banking In Asean. *International Journal.*
- Dahlia, D., & Siregar, S. . (2008). Pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja perusahaan (studi empiris pada perusahaan yang tercatat di bursa efek Indonesia pada tahun 2005 dan 2006). *Simposium Nasional Akuntansi XI.*
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). “Organisational legitimacy: social values and organisation behaviour,” *18(122–136).*
- Elkington, J. (1997). Enter the triple bottom line. *The Triple Bottom Line: Does It All Add Up, 1(1986), 1–16.* <https://doi.org/10.4324/9781849773348>
- Howard, M. (2014). The Effects Of CSR In Corporate Banking International., *Journal International Buiness., 8(4).*
- Hutapea, R., & Prastiwi, A. (2013). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kepemilikan Institusional. *Diponegoro Journal Of Accounting, 2(4), 1–12.*
- Januarti, I., & Apriyanti, D. (2005). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal MAKSI., 5(2), 227–243.*
- Lako, A. (2018). Rekonstruksi CSR dan Reformasi Paradigma Bisnis dan Akuntansi : Menuju AKUNTA ANSI : Dal am Ilmu A, (November).
- Lawrence, A. T., & Weber, J. (1990). *Business and Society. Policy Studies* (Vol. 11). <https://doi.org/10.1080/01442879008423577>
- Octavia, H. (2014). Helen/Hermi Volume. 1 Nomor. 1 Februari 2014, 41–59.
- Pratiwi, M. D., Yaningwati, F., & NP, M. G. W. E. (2014). Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Analisis Rasio Keuangan Dan Metode Economic Value Added (EVA) (Studi pada , PT . Jasa Marga (Persero) Tbk . dan Anak Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), 9(2), 1–8.*

- Ratnaningrum, & Nasron., M. (2014). Peran Intellectual Capital Dalam Memprediksi Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen.*, 25(2).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suratno, I. B. (2006). Pengaruh Environmental Performance terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance (Studi Empris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode 2001-2004). *Simposium Nasional Akuntansi 9*.
- Tulasi, D. (2006). Kemampuan Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan dalam Memprediksi Kinerja Keuangan. *Widya Journal of Management and Accounting*, 6(3), 19.
- Warnanti, A., & Firstly, D. P. (2014). Motivasi dan disiplin kerja pengaruhnya terhadap kinerja pegawai pada bidang pendaftaran dan informasi penduduk di dinas kependudukan dan catatan sipil kota bekasi jawa barat, 81–93.
- Yusoff, H., Mohamad, S. S., & Darus, F. (2014). The Influence of CSR Disclosure Structure on Corporate Financial Performance: Evidence from Stakeholders' Perspectives. *Procedia Economics and Finance*, 7(Icebr), 213–220. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(13\)00237-2](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(13)00237-2)